

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Leverage***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Leverage***

Menurut Kasmir (2016:151) *leverage* adalah sebagai berikut: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Sedangkan menurut Harahap (2015:306) *Leverage* adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.”

Dan menurut Irham Fahmi (2015:127) *Leverage* adalah sebagai berikut: “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar sumber dana perusahaan dibiayai oleh hutang.

###### **2.1.1.2 Tujuan *Leverage***

Menurut Kasmir (2016:153) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai berapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang.
2. Untuk mengetahui keberadaan perusahaan pada kewajiban kreditor.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

Menurut Hery (2018:297) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pemabayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang.

Berdasarkan teori diatas tujuan dari perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk mengetahui berapa aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban pada pihak kreditor.

### **2.1.1.3 Manfaat *Leverage***

Menurut Kasmir (2016:154) manfaat *leverage* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk harga).
3. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Hery (2018:297) manfaat *leverage* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
2. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
3. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijanjikan sebagai jaminan utang.
4. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Berdasarkan teori diatas manfaat dari penggunaan *leverage* terhadap perusahaan adalah untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban tetap kepada pihak lain dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap aset perusahaan.

#### **2.1.1.4 Indikator *Leverage***

Menurut Kasmir (2016:156) rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2016:156) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) menjelaskan bahwa dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

“Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned* (TIE)

Menurut Kasmir (2016:159) menjelaskan bahwa *Times Interest Earned* (TIE) adalah sebagai berikut:

“Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.”

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Menurut Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) adalah sebagai berikut:

“Digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.”

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pembahasan diatas pada penelitian ini dalam mengukur *leverage* penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana menurut Syahyunan (2013:114) DER perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dimana apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

### **2.1.2 Current Ratio**

#### **2.1.2.1 Pengertian Current Ratio**

Menurut Hery (2016:152) *current ratio* adalah sebagai berikut: “Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Sedangkan menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* adalah sebagai berikut: “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Sedangkan menurut menurut Mamduh (2016:75) *current ratio* adalah sebagai berikut: “Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

hutang jangka pendeknya segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### 2.1.2.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2015:121) indikator *current ratio* adalah sebagai berikut: “Untuk menghitung *current ratio* dapat dihitung dengan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.”

Menurut Hery (2016:153) indikator untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sumber: Hery, 2016:153)

Keterangan:

*Current Assets* : Pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

*Current Liabilities* : Kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari konversi kas dari aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2016:95) indikator perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sumber: Brigham dan Houston, 2016:95)

Berdasarkan pembahasan diatas indikator *current ratio* adalah perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities* dan pada penelitian ini dalam mengukur *current ratio* penulis menggunakan *current Ratio* dari Hery (2016:153). Dimana menurut Agus Sartono (2012:116) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Pirmatua Siraat (2017:184) profitabilitas adalah sebagai berikut: “Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Menurut Hery (2016:192) Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Sedangkan menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

### 2.1.3.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) tujuan dari penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2016:105) tujuan dari penggunaan profitabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba atas penjualan bersih.

Berdasarkan pembahasan diatas tujuan dari profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengukur margin laba, untuk mengukur profuktivitas dana perusahaan yang digunakan dan untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.

### 2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

1. *Return On Assets (ROA)*



Menurut Pirmatua sirait (2017:142) (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.”

Menurut Kasmir (2016:202) indikator perhitungan dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

## 2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: “Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.”

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) indikator perhitungan dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net Income}{Total Equity}$$

## 3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Hery (2015:231) *gross profit margin* (GPM) adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba kotor atas penjualan bersih.”

$$GPM = \frac{Gross Profit}{Revenue}$$

#### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut Hery (2015:233) *operating profit margin (OPM)* adalah sebagai berikut: “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase labaoperasional terhadap penjualan bersih.”

$$OPM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2017:200) *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut: “Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Menurut Sujarweni (2017:114) indikator perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

Berdasarkan pembahasan diatas pada penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets (ROA)* dalam mengukur profitabilitas.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa pengertian *return on assets* adalah sebagai berikut: “*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* disebut juga dengan laba atas aset.”

## 2.2 **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang hubungan antara teori dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah

### 2.2.1 Hubungan Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:152) pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula.”

Hal ini dikarenakan naiknya *leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan menurun.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal senada dikatakan oleh I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Ahmad Wndri dan Aminar Sutra Dewi (2019) menyatakan juga bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.2.2 Hubungan Current Ratio Terhadap Profitabilitas

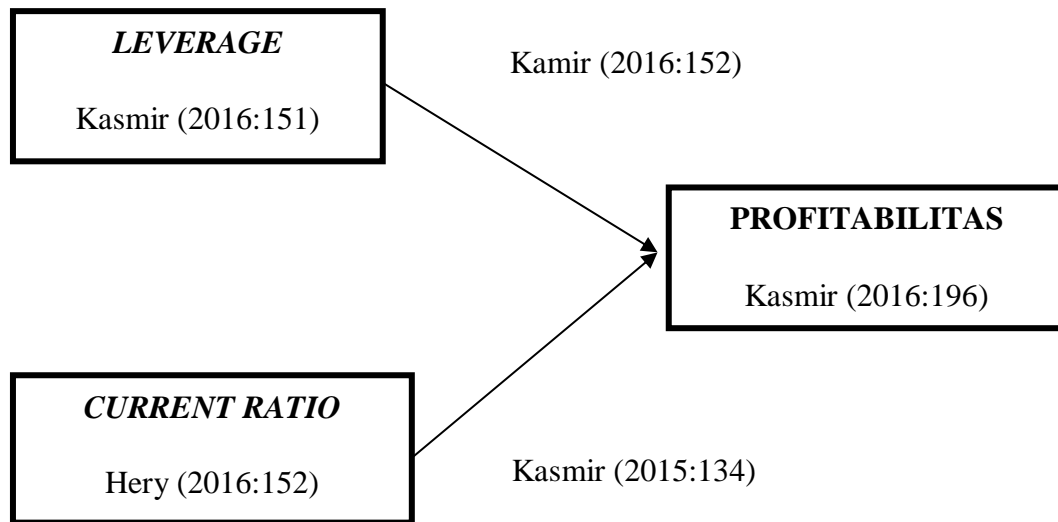
Menurut Kasmir (2015:134) pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar dapat menyebabkan *current ratio* perusahaan semakin membaik. Apabila *current ratio* perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.”

Jadi apabila perusahaan memiliki nilai rasio yang tinggi maka profitabilitas juga meningkat, begitupun sebaliknya apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan rendah maka nilai profitabilitas juga menurun.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak dan Lilis Simanjuntak (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal senada dikatakan oleh Imas Septian dan Ingga Rahma (2018) yaitu *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas bahwa *Leverage* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka dapat dibuat kerangka konseptual, sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Menurut Fenti Hikmawati (2017:125) pengertian dari Hipotesis adalah sebagai berikut: “Suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Jurnal yang digunakan dalam penelitian:

#### 2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

**Tabel 2.1**  
**Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

No	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1.	Putra, AA Wela Yulia, and Ida Bagus Badjra. 2015. Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.4. No.7		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas

	Unit analisis	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI periode 2008-2013	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020
	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	
2	Sukadana, I. Ketut Alit, and Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7. No. 11		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	Variabel	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas
	Unit analisis	Sektor food and beverage di BEI periode 2012-2016	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020
	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Uji Asumsi Klasik, analisis regresi linier berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Pertumbuhan penjualan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas	
3	Wandri, Ahmad, and Aminar Sutra Dewi. 2019. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). No. 9mbhk. Center for Open Science.		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	Variabel	Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan Plastik dan Kemasan tahun 2012-2016	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020

	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Stasioner, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	

### 2.3.2 Pengaruh Variabel *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

**Tabel 2.2**  
**Pengaruh Variabel *Current Ratio* terhadap Profitabilitas**

No	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1	Olija Sinaga, et al. 2020. Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. INOVASI Vol.16. No.2		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	Variabel	Current Ratio (cr), Total Asset Turn Over (tato), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (roa)	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan Sektor industri barang dan konsumsi di BEI periode 2014-2018	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020
	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Variabel current ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel bebas total asset turn over berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan pada Profitabilitas (ROA)	

2	Rahma, Imas Septian Ingg, and Anindhyta Budiarti. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). Vol.7. No.3		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	Variabel	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Current Ratio dan Profitabilitas.	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas
	Unit analisis	Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020
	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Uji Asumsi Klasik, analisis regresi linier berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Current ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas	
3	Choirun Nisak. 2018. Pengaruh Penggunaan Hutang dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode Tahun 2009-2016. Diss. STIESIA SURABAYA.		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	Variabel	Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Current Ratio, Profitabilitas	Leverage, Current Ratio, Profitabilitas
	Unit analisis	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2016	Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2015-2020
	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
	Populasi /Sampel	Sampel	Purposive Sampling
	Alat Uji statistic	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda
	Hasil penelitian	Hutang jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Current ratio menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas